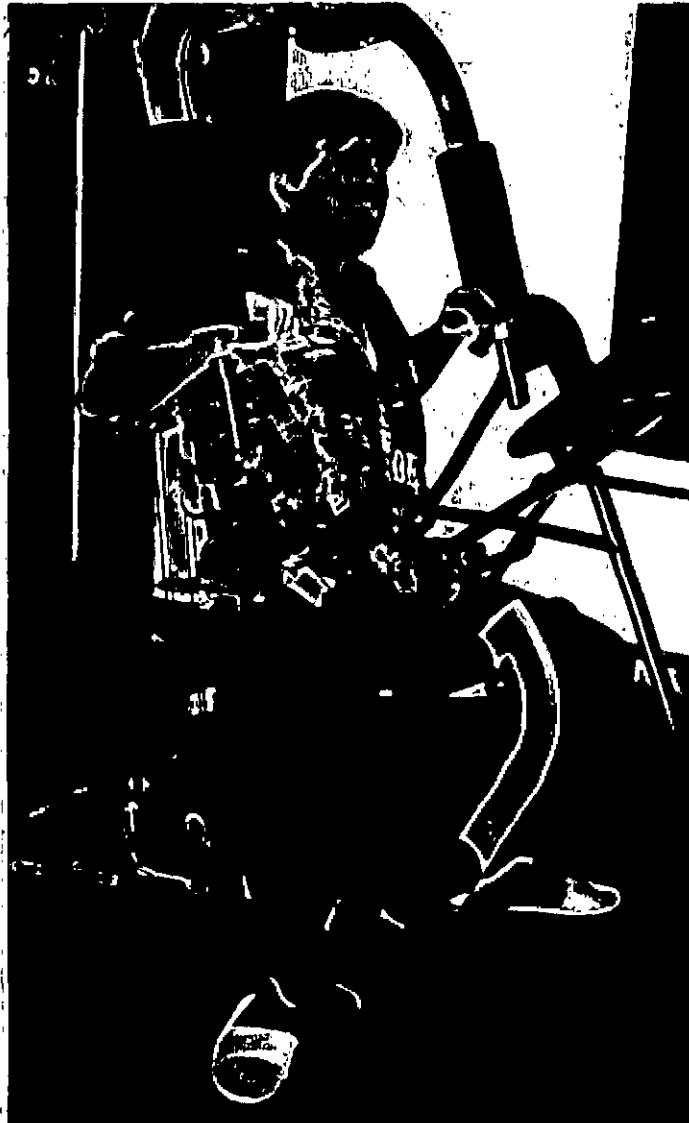


Surat Kabar / Majalah : **Surabaya Post**Tanggal : **11/10/04**Halaman : **21**Kolom : **Olahraga**

Subjek :

Kegiatan : **Profil karateka**

# Semua karena **Karate**



Kalau disebutkan satu per satu organisasi yang pernah digeluti **George Handiwiyanto SE MH, 45**, mungkin perlu halaman khusus untuk menampungnya. Untung saat ini ia lebih konsentrasi pada tiga organisasi, sehingga bisa tertampung di alinea ini. Mantan model ini sekarang menjabat sebagai Ketua Umum Pengda Perpani (Persatuan Panahan Indonesia) Jatim, Ketua DPD AMD (Angkatan Muda Demokrat Indonesia) Jatim dan Ketua Hiperhu (Himpunan Pengusaha Rekreasi dan Hiburan) Surabaya.

Di tengah kesibukannya berorganisasi, program director Batu-TV berpostur atletis ini tak keberatan, bahkan antusias, ketika wartawan *Surabaya Post*, **Luqman Dimiyati**, mengorek tentang *sportstyle* (baca: gaya berolahraga)-nya berikut berbagai sisi aktivitasnya.

*umas - Hubungan Media*

Page :

Surat Kabar / Majalah :

Tanggal :

Halaman :

Kolom :

Subjek :

Kegiatan :

**A**ktivitas George benar-benar melelahkan akhir-akhir ini. Betapa tidak, tiga organisasi yang dipimpinya tengah menjadi sorotan dalam waktu relatif bersamaan. Perpani Jatim ramai di koran berkaitan dengan kasus sanksi terhadap atletnya, Rina Dewi Puspitasari. AMD sebagai pendukung Susilo Bambang Yudoyono selaku pemenang dalam pemilihan Presiden Republik Indonesia, tentu juga jadi buruan pers. Begitu pula Hiperhu berkaitan dengan Perda tentang penutupan tempat hiburan selama bulan Ramadan.

"Inilah dinamika organisasi. Kalau tidak ada aktivitas, mana ada orang yang kenal," jawabnya diplomatis ketika disinggung tentang berbagai problem yang memimpa organisasinya.

Bisa dibayangkan betapa capeknya dia, baik fisik maupun psikisnya. Lantas, apa rahasianya sehingga ia tampak selalu segar dan bisa mempertahankan postur ideal dengan tinggi/berat badan 78/178? Pria kelahiran 11 Oktober 1959 ini hanya tersenyum ketika berkata: "Semua saya hadapi dengan enjoy".

Setelah membetulkan letak duduknya, ia melanjutkan dengan kalimat lebih tegas: "Semua ini berkat karate. Saya jadi begini karena karate. Karatelah yang membentuk saya seperti ini, dengan tubuh yang selalu sehat dan pikiran yang selalu bersih".

Karate? "Ya! Saya berlatih karate *full body contact* aliran *kyokushinkai* sejak masih duduk di bangku SMP. Di sini saya mendapat gembengan baik fisik maupun psikis. Ajaran dalam karate tertanam dalam raga dan jiwa saya sampai sekarang. Di sana ada ajaran yang bisa menjadi bekal bagaimana kita punya semangat untuk berorganisasi dan berbisnis. Konsentrasi yang kita butuhkan dalam pertandingan karate bisa kita aplikasikan pada saat kita memecahkan masalah dalam berorganisasi dan berbisnis. Begitu pula dalam hal strategi dan sportivitas," urainya panjang lebar.

Apakah sampai sekarang masih latihan karate? "Melakukan gerakan-gerakan karate masih sering saya lakukan," ujarnya. Tanpa ragu-ragu juara nasional karate *full body contact* aliran *kyokushinkai* pada tahun 1978 ini memperagakan beberapa pose gerakan-gerakan karate. "Ini tandanya saya masih rutin melakukan gerakan-gerakan karate. Kalau tidak biasa latihan, tak mungkin saya bisa melakukan gerakan seperti ini," terangnya.

Saat keringat masih mengucur di tubuhnya yang putih kemerah-merahan, George melanjutkan ceritanya. Sambung-menyambung seakan tanpa henti. "Beginilah kalau saya bicara olahraga, karena saya memang pahnng hobi berolahraga. Cuma, jangan ditanya golf. Saya pernah mencoba, tapi tidak bisa dan belum ingin mencoba lagi. Tenis, bulutangkis dan semacamnya, saya juga kurang suka," ungkapnya.



George mengaku paling suka olahraga beladiri. Selain karate, ia juga suka taekwondo, tinju, kickboxing, fighting dan sejenisnya. Ia pernah berlatih tinju dan kemudian mendirikan sasana tinju di Jember, namanya Matahari BC. Ia masih punya sansak yang sekah-sekali jadi sasaran pukulan dan tendangannya.

Ia juga suka bermain sepakbola meski tak pernah masuk klub. "Pemain lokal idola saya ya Bejo Sugiantoro itu. Kalau luar negeri, saya suka kiper Toldo dan striker Ronaldinho. Uh, larinya Ronaldinho itu seperti maling," ujar mantan pengurus Persebaya bidang dana ini.

Ia juga suka basket. Bahkan, ia pernah membawa tim basket SMA-nya juara di Jember pada awal 1990-an.

Di depan garasi mobilnya, kini terpasang keranjang basket. Kebetulan, anak keduanya, Richard (17)

juga suka basket. Richard juga berlatih taekwondo, selain juga menjadi gibol (penggila bola). "Pemain dan klub bola mana saja ia hapal. Ia juga suka mengumpulkan berbagai atribut sepakbola. Bukan

sekadar sebagai penonton lho, Richard juga suka bermain bola. Ia tergabung dalam tim futsal sekolahnya, SMU St Louis, yang baru-baru ini mengikuti Liga Futsal," kata George.

Si bungsu, Billy (8) yang duduk di SD Santa Maria, juga berlatih taekwondo.

Sedangkan si sulung, Carla (20) yang kuliah di UK Petra, lebih suka aerobik seperti mamanya, Lucianawati (42) yang ikut mengelola Batu-TV.

"Kita sengaja mengikuti semacam kursus senam supaya se-

mangat, karena olahraganya rame-rame. Kalau senam sendiri di rumah, ya nggak asyik. Malas, jadinya," ujar Lucianawati dalam obrolan santai di rumah mereka di kawasan Dharma Husada Indah. "Kalau kita liburan akhir pekan, biasanya kita ke Batu. Di sana,, suka juga jogging dan renang bersama-sama," sambungnya.

George membenarkan. Bahkan, ia juga suka jogging di sekitar rumahnya, selain memanfaatkan beberapa peralatan fitness yang ia sediakan untuk seluruh keluarga. Selain itu, George juga suka biliar dan boling sampai sekarang. "Saya kalau boling, suka di Ka Hong. Mainnya tidak melulu satu tangan. Harus gonta-ganti kiri dan kanan supaya tidak merusak bentuk otot dada," katanya sambil menunjuk dadanya yang bidang. Maklum, mantan model ini masih berkepentingan menjaga penampilan sebagai pendukung aktivitasnya. (\*)